

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk**

Artika Handayani

artikahy16.stiebima@gmail.com

Nafisah Nurulrahmatia

nafisahrachmatia@gmail.com

Abstract

The aims of this study was to examine the effect of net profit margins on profit growth at PT. Aneka Tambang Tbk. The population used is the financial statement data from 1997-2018. With a sample of research for 7 years namely 2012-2018. The method used is purposive. The type of data is secondary data sourced from financial statements. The data analysis method used is a simple linear regression analysis. Hypothesis testing results, Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on profit growth.

Keywords : NPM, Profit Growth

I. PENDAHULUAN

Seiring laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Analisis rasio berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini pertumbuhan laba dapat dilihat dari peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012).

Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah net profit margin. Menurut Kasmir (2017 : 235) net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba bersih/penjualan. Semakin tinggi net Profit Margin akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pertumbuhan laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan di masa akan datang, tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan

menanamkan investasinya dalam perusahaan, serta bagi kreditur yang ingin memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk perhitungan pajak, menghitung deviden yang akan dibagikan ataupun ditahan, menjadi pedoman dalam mengambil keputusan, menjadi dasar peramalan laba di masa yang akan datang, menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi menilai kinerja perusahaan (Siregar dan Batubara, 2017).

PT. Aneka Tambang Tbk. atau lebih dikenal dengan PT. Antam merupakan salah satu perusahaan pertambangan emas terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak lama yakni pada tanggal 5 Juli 1968. Laba PT. Antam mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2018, dengan data yang tersedia pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laba Bersih PT. Aneka Tambang Tbk

Tahun	Laba Bersih
2012	Rp. 2,993,115,731
2013	Rp. 409,947,369
2014	Rp. -743,529,593
2015	Rp. -1,440,852,896
2016	Rp. 64,806,188
2017	Rp. 136,503,269
2018	Rp. 874,426,593

Sumber : data Sekunder 2012-2018

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan 2015 Laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2014 disebabkan kerugian ANTAM yang picu oleh berlakunya larangan ekspor pemerintah sehingga pendapatan biji nikel menurun dari Rp 4,05 dan beban pokok persero mengalami penurunan Rp 9,68 triliun menjadi Rp 8,64 triliun. Sedangkan beban usaha dan lainnya persero mengalami penurunan dari Rp 1,77 triliun menjadi Rp 1,55 dengan kerugian bersih sebesar Rp 775,29, sehingga kinerja ANTAM Anjlok. Sedangkan pada tahun 2015 laba kotor persero menurun Rp 793,36 miliar menjadi Rp 195,14 miliar atau turun 75,40%. Penurunan laba kotor tersebut disebabkan efisiensi biaya produksi tetap membesar. Selain itu beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan Rp 8,63 triliun menjadi Rp 10,34 triliun dan beban lain-lain yang memiliki lonjakan dari Rp 225,29 miliar menjadi Rp 297,95 miliar serta beban keuangan juga yang mengalami kenaikan dari Rp 57,89 miliar menjadi Rp 172,81 miliar Jumlah kerugian bersih sebesar 1,44 triliun atau Rp (120) persaham Kinerja ANTAM anjlok.

Melalui penititan ini penulis ingin melihat pengaruh **Net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2018.**

II. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Indonesia (SAK) atau General Accepted Accounting Principle (GAAP) dan lainnya.

Menurut Kasmir (2013), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andryani, 2015). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lain yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan (Mahaputra, 2012). Dalam analisis rasio keuangan meliputi Rasio solvabilitas, Rasio likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk melihat kinerja laba, yaitu menggunakan rasio Profitabilitas. Dalam rasio Profitabilitas ini yang menjadi fokus penelitian adalah Net profit margin terhadap penjualan.

Net profit margin

Menurut Syamsuddin (2013) *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Menurut Kasmir (2012) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat *efisiensi* perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Pertumbuhan Laba

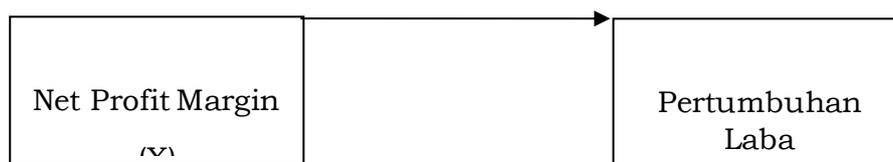
Menurut Prihartanty (2011) pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Rusmanto (2011) pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran untuk mengevaluasi potensi-potensi yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dari landasan teori di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian ini seperti pada gambar berikut

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori terkait dan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀ = Net Profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2012-2018

H_a = Net Profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2012-2018

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka tambang Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data kualitatif yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. Seluruh data tersebut diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>). Data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lainnya yang berhubungan dan relevan dengan variabel dalam penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian ini.

Populasi, Sampel Penelitian, Dan Sampling Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan laba/rugi dari tahun 1997-2018 atau selama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu selama 7 tahun, mulai tahun 2012-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, dimana teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun pertimbangan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru /update.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y)

Pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Rusmanto (2011) pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Suatu pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{(\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih } t-1)}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

Variabel Independen (X)

Analisis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Menurut Harahap (2013) bahwa *net profit margin* adalah angka yang

menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dengan kata lain margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Net profit margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dikarenakan terdapat satu variabel dependen dari dua variabel independen. Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan laba
 X : Net Profit margin
 b : Koefisien regresi
 a : Konstantan
 e : Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan meliputi: analisis regresi linier sederhana, Koefisien Korelasi sederhana, Koefisien Determinasi Sederhan (R^2), Uji Hipotesis (uji t dua pihak).

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Asosiatif

Berdasarkan hasil uji pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis Linier Sederhana

Menurut Sigiyono (2016) analisis regresi linear sederhana memiliki variable dependen dan independen, Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel *Net profit margin* terhadap variabel pertumbuhan laba.

Dari hasil spss diperoleh nilai untuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Linier Sederhana PT. Aneka Tambang Tbk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.651	107.038		.370	.726
	Profit margin	3.187	8.552	.164	.373	.725

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah dengan menggunakan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menggambarkan nilai

$Y = a + bx$, maka $Y = 39.651 + 3.187x$

Artinya konstantan = $a = 39.651$. Artinya jika *net profit margin* konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk. akan naik sebesar 39.651. Koefisien variabel = 3.187 artinya jika *net profit margin* naik Rp 1 atau 1% maka pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk. akan naik sebesar 3.187.

2. Koefisien Kolerasi Linear Sederhana

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variable (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif atau hubungan bila datanya terbentuk interval atau rasio dan penentuan koefisien analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variable X dan Y secara bersama.

Tabel 4.2
Hasil Koefisien Korelasi PT. Aneka Tambang Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	-.168	278.46826

a. Predictors: (Constant), Profit margin

Sumber : data yang diolah dengan menggunakan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 koefisien korelasi sederhana pengaruh *net profit margin* pada pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 0,164 artinya bahwa tingkat keeratan hubungan antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 0,164.

3. Koefisien Determinasi Linear Sederhana

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.3
Hasil Koefisien determinasi Perusahaan PT. Antam Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	-.168	278.46826

a. Predictors: (Constant), Profit margin

Sumber : data yang diolah dengan menggunakan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas nilai koefisien determinasi linear sederhana yaitu 0,027 atau 2.7%. Artinya kontribusi pengaruh *net profit margin* pada pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 2.7%, sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam peneliitian ini.

4. Uji t Dua Pihak

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Tabel 4.4

**Hasil Uji t PT. Aneka Tambang Tbk
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.651	107.038		.370	.726
Profit margin	3.187	8.552	.164	.373	.725

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data yang diolah dengan menggunakan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 nilai t hitung yaitu sebesar 0,373 < t table (dk = n-k, k adalah jumlah variable bebas variable terikat) dalam persamaan dengan alpha (α) /2 yaitu sebesar 2.570 dan tingkat signifikan (sig) > 0.05 yaitu 0,725 > 0,05, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *net profit margin* pada pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai_{hitung} sebesar 0,373 dan t_{tabel} 2,570 P_{Value} 0,725 > 0,05 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p_{Value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian menolak hipotesis H0, Net Profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk dan menerima Hipotesis Ha, Net Profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Dengan arah hubungan negatif, diketahui bahwa meningkatnya *Net profit margin* maka diikuti dengan

meningkatnya pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan banyaknya pengeluaran beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang menyebabkan pertumbuhan laba kurang efisien karena penjualan yang tinggi bisa berakibat beban-beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak sepadan dengan nilai penjualan. Sehingga para investor kurang menarik dalam menginvestasikan modalnya. Hal ini menunjukkan naik atau turunnya rasio keuangan (*net profit margin*) akan mempengaruhi posisi pertumbuhan laba (Siregar dan Batubara, 2017).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmawati (2015), Siregar & Batubara (2017), dan Safitri & Mukaram (2018) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasi yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Harahap (2013) yang menyatakan bahwa besarnya *Net profit margin* suatu perusahaan menunjukkan berapa persentase pendapat bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin banyak kegiatan operasional suatu perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Aneka Tambang Tbk.

b. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, maka saran yang dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. PT. Aneka Tambang Tbk diharapkan dapat memperbaiki faktor utama tingkat *net profit margin* dan pertumbuhan laba. Dalam usaha peningkatan penjualan harus dilakukan guna mendongkrak tingkat *net profit margin*, penekanan dalam optimal terhadap impor dan ekspor, beban juga suatu langkah strategi untuk meningkatkan nilai *net profit margin* yaitu Beban-beban operasi dan beban lainnya dapat dilakukan dengan melakukan peningkat efisien produksi pertambangan yaitu Feronikel, Batubara, Perak, Bijih bauksit, Bijih nikel, dan Jasa logam mulia. Diharapkan ditunjang dengan pengadaan teknologi yang kompetitif, seperti yang diketahui prosesn pengolahan barang tambang sangat memerlukan efisiensi melalui teknologi dalam mekanisme operasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu Net Profit Margin (NPM) agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, 2015, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 13, (3). Hal: 334-349.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Pernyataan Standar Auditing No. 02 Tanggung Jawab Dan Fungsi Auditor Independen*.
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.3, No.2: Hal.108-126.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke 10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol.7, (2), Hal: 243-245.
- Rachmawati, A. A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (3), 1-15.
- Rusmanto. (2011). *Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Dipo Valasindo di Surabaya* (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya.
- Safira dan Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol 4, (1), Hal : 25-39
- Siregar, Q., dan Batubara, H. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79-92.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihartanty, R. (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth: Studi pada Perusahaan Perdagangan Retail yang Listed di BEI Periode 2005 – 2009* (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang.